JURNAL ILMIAH
PSIKOLOGI INSANI
Vol. 8 No. 2 Des 2023

KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP YAPISA DITINJAU DARI BENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR

Annisa Salsabilla[1]
annssabilla29@gmail.com[1]
[1]Universitas Islam 45 Bekasi

Abstract

Formal and non-formal education is an effort of humanitarian activists in guiding, training, teaching and instilling values and basics of life guidelines so that one day they become obedient and responsible humans. Discipline is the attitude or behavior of students who obey the rules that exist in school in carrying out obligations with full awareness. Discipline that is instilled early on is very influential on the process of development and learning of students so that the learning process runs effectively. The purpose of this activity is as a form of concern and obligation for yourself as social beings who interact with others to comply with the rules that have been made to become an orderly, obedient and obedient person. This activity is carried out with 3 programs, namely psychoeducation, socialization and training. Data collection is done before and after the activity. Researchers carry out activities on the Kampus Mengajar program at Yapisa Middle School and changes after implementing 3 (three) programs for discipline.

Keywords: *Discipline, learning discipline*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha para penggerak kemanusiaan dalam menuntun, mendidik, mengarahkan dan menegakkan nilai-nilai serta dasar-dasar pedoman agar suatu saat menjadi manusia yang taat dan memiliki konsekuensi atas perintah di dalam kehidupan. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk menanamkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan baik di sekolah dan di rumah. Adanya aturan-aturan di dalam pendidikan, dapat membantu peserta didik dalam menanam dan melaksanakan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar.

Sumarmo (dalam Rahman; 2012) disiplin ialah prinsip yang ditetapkan untuk menghasilkan keadaan yang beradab dan teratur. Atheva (2007: 55) disiplin adalah tindakan atau perbuatan siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam melaksanakan keharusan dengan penuh kesadaran. Selanjutnya, Anneahiea (2012: 27) kedisiplinan merupakan pedoman hidup yang harus dilaksanakan siswa. Maka dari itu, kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini sangat berpengaruh pada proses perkembangan dan pembejalaran siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Terutama pada remaja, menurut Hurlock (1990) membagi tingkatan remaja menjadi awal dengan usia 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia 17-18 tahun. Di masa yang modern merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam tingkat produktifitas yang diciptakan oleh

sikap kedisiplinan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah Buchari Alma dkk (2010: 131). Dari 65 negara yang diteliti dalam penelitian tahun 2009, Indonesia menduduki barisan ke-19 dengan presentase siswa tertib dan disiplin belajar sebanyak 79%. Fenomenanya, pelajar lebih suka menghamburkan waktu untuk aktivitas yang bersifat hiburan dibandingkan yang bersifat teori. Hal ini tampak dari kecanduan tidur malam, menonton film kesukaan, game online dan mengundur waktu dalam tugas sekolah (Scubania, 2014). Penelitian yang dilakukan Agustina (2013) mengenai "Analisis Kedisiplinan Dalam Belajar" bahwa rendahnya kualitas karakter kedisiplinan belajar ditandai dengan rasa malas, jenuh dalam belajar, mengerjakan tugas di sekolah dan berlalu lalang keluar kelas.

Disiplin yang terdapat di dalam diri siswa memiliki gambaran positif mengenai cara belajar yang efektif dan penyusunan waktu yang lebih produktif. Fungsi disiplin menurut Tulus tu'u (2004: 38) adalah: 1) Atur hidup bersama. Bermanfaat dalam mendidik siswa tentang kedisiplinan terutama menilai orang lain dengan cara mentaati dan tunduk pada peraturan yang telah dibuat. 2) Mengembangkan pengembangan karakter. Dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan yang memberikan pengaruh bagi perkembangan kepribadian yang baik. Perilaku disiplin yang baik dengan mematuhi dan membiasakan diri akan membangun kepribadian yang baik. 3) Melatih kepribadian sikap. Melatih diri dalam kedisiplinan akan terbentuk pada kepribadian yang tertib, sikap tidak berlebihan dan ketaatan.

Adapun aspek dalam kedisiplinan, Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan (dalam Purwitasari, 2017) disiplin memiliki 3 aspek: ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Ketepatan waktu menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah siswa yang memiliki tepat waktu, dan mengikuti peraturan. Ketaatan merupakan kemampuan seseorang untuk mentaati segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Serta kecakapan untuk meninggalkan larangan yang sifatnya tertulis maupun tidak tertulis. Terakhir, masalah tanggung jawab, ditandai dengan sikap dan hati nurani yang tinggi serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap hal yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi selama tiga bulan dalam kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yapisa Kota Bekasi, diperoleh bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa kelas VIII yaitu: 1) Siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu. 2) Siswa tidak mengamati saat pembelajaran berlangsung. 3) Membuat bising/ramai saat pembelajaran. 4) Mengejek/mengolok-olokan teman. 5) Mengganggu teman. 6) Siswa tidak mengangkat tangan ketika ingin berpendapat. 7) Tidak izin ketika keluar ruangan. 8) Siswa saling berbicara kasar 9) Terakhir, berbicara kepada guru yang mengajar dengan kondisi kurang sopan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perlu adanya program untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa/i agar menjadi pribadi yang taat akan aturan dan mengerti pentingnya kedisiplinan. Maka tujuan dilakukannya pengaplikasian kedisiplinan ini ialah sebagai gambaran kepeduliaan dan kewajiban untuk diri sendiri dan selaku makhluk sosial

yang berinteraksi dengan sesama agar mematuhi peraturan yang telah dibuat agar menjadi pribadi yang tertib, taat dan patuh.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan situasi yang dikemukakan dalam pendahuluan sebelumnya. Maka pada program Kampus Mengajar pengabdian pada masyarakat khususnya kepada sekolah yang tertinggal, peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan dengan metode yang sudah ditetapkan. Peneliti memilih 3 metode pelaksanaan, metode pelaksanaan yang telah dipilih peneliti ialah psikoedukasi, sosialisasi dan metode pelatihan mengenai tema yaitu bentuk kedisiplinan belajar. Ketiga metode ini mengusung tema yakni kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Yapisa ditinjau dari bentuk kedisiplinan belajar dan pada sasaran yang sama yakni siswa kelas VIII SMP Yapisa baik laki-laki maupun perempuan. Metode pertama yang digunakan ialah psikoedukasi, metode ini dilakukan oleh pemateri untuk memberikan pemahaman dan pendidikan psikologis pada siswa/i dengan bahasa yang mudah dipahami. Materi yang disampaikan mengenai disiplin belajar dan disiplin diri.

Metode kedua yaitu sosialisasi, metode sosialisasi dilakukan setiap hari pada kegiatan berjalannya Kampus Mengajar sebagai penanaman dan peningkatan kebiasaan kedisiplinan siswa/i dan mengetahui sebab akibat yang dari bentuk kedisiplinan. Metode terakhir yaitu dengan metode pelatihan, Fluerentin (2012) mengungkapkan bahwa latihan kesadaran diri mampu membangun karakter seseorang. Pelatihan ini memberikan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan diri dan kedisiplinan belajar yang akan berguna untuk kehidupan yang dijalani dan yang akan datang.

Pembuatan program kegiatan ini dilakukan selama kegiatan Kampus Mengajar berjalan dengan keefektifan dan dukungan setiap hari dikarenakan kegiatan Kampus Mengajar dilakukan secara tatap muka. Maka, lebih memudahkan peneliti dalam meninjau program kedisiplinan di SMP Yapisa. responden yang peneliti sasarkan pada ketiga kegiatan ini ialah siswa kelas VIII SMP Yapisa berjumlah 18 orang dengan usia 13-14 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Peneliti melakukan kegiatan ini pada Sekolah Menengan Pertama (SMP) Yapisa yang berlokasi di Jl. Narogong Asri No. IX, Pengasinan, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi. Dengan lokasi strategis, dikelilingi dengan rumah-rumah warga yang dimana para siswa tinggal di dekat sekolah tersebut.Kegiatan yang bertema “Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Yapisa Ditinjau Dari Bentuk Kedisiplinan Belajar” dilakukan dalam beberapa step utama yang bisa diamati dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	Agustus - Oktober 2022	SMP Yapisa
2.	Rancangan Program	1-5 November 2022	SMP Yapisa
3.	Pembelajaran Melalui Video *Youtube* Mengenai Kedisiplinan	8 November 2022	SMP Yapisa
4.	Psikoedukasi “Seminar Kedisiplinan”	24 November 2022	SMP Yapisa
5.	Sosialisasi	November 2022	SMP Yapisa
6.	Pelatihan Menerapkan Metode *Reward*	1-30 November 2022	SMP Yapisa

	dan *Punishment*, Pelatihan Pengecekan Atribut dan Pelatihan Kamis Bersih		

Dalam penyelenggaraan kegiatan kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Yapisa pada program Kampus Mengajar Angkatan 4. Peneliti telah Menyusun anggaran biaya pengeluaran dengan rincian berikut:

Tabel 2. Rincian Anggaran

	Keterangan	**Quantitas**	**Jumlah**
1	Air Mineral	2 dus	Rp. 34.000,-
2	Konsumsi	12 bungkus	Rp. 120.000,-
3	Kue	3 box	Rp. 105.000,-
4	Snack	5 pcs	Rp. 10.000,-
5	Banner	1 pcs	Rp. 72.000,-
6	Sertifikat	5 lembar	Rp. 50.000,-
7	Pembicara	1 orang	Rp. 250.000,-
Total			Rp. 641.000,-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran si SMP Yapisa, peneliti menyisipkan dengan metode ceramah dan berdiskusi ringan mengenai kedisiplinan dan peraturan sekolah atau tata tertib untuk pelajar melalui penayangan video youtube agar siswa tidak bosan dan media pembelajaran baru untuk para siswa kelas VIII. Tahap pengajaran mencakup: Definisi kedisiplinan serta mengungkapkan bentuk-bentuk kedisiplinan dengan berani tampil di depan kelas, memberikan siswa soal-soal untuk mengetahui bentuk kedisiplinan yang para siswa terapkan di dirinya dan meminta siswa untuk mengumpulkan pada selembar kertas kepada peneliti.

Pada metode psikoedukasi dengan seminar pada tanggal 24 November 2022. Di mulai pada pukul 07.30 – 11.00 di aula SMP Yapisa. Peneliti sebagai pembicara pertama, membawakan materi mengenai disiplin belajar yang mencakup: 1) Definisi disiplin, disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kondisi yang merupakan ekspresi jiwa dan tingkah laku seseorang dalam mentaati dan menghormati terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam berbangsa dan bernegara. Kemudian, 2) Definisi belajar, belajar berasal dari kata “ajar” dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah satu cara untuk berusaha mencapai kepandaian atau keterampilan. 3) Pembagian disiplin belajar di dalamnya terdapat disiplin waktu dan disiplin perbuatan. 4) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, Unaradjan (2003) menyebutkan kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. (a) Faktor internal merupakan faktor yang bermula dari dalam diri sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu kondisi jasmani dan psikologis. (b) Faktor eksternal antara lain kebiasaan keluarga, penegakan peraturan sekolah, dan keadaan masyarakat.

Materi psikoedukasi yang dibawakan selanjutnya, Bentuk kedisiplinan siswa di sekolah, menurut Buchari Alma dkk (2010: 131) bentuk kedisiplinan siswa di sekolah

yaitu disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan sekolah. Selanjutnya materi mengenai bentuk ketidakdisiplinan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMP Yapisa, terdapat 9 bentuk ketidakdisiplinan siswa kelas VIII yakni: Siswa/i tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Siswa/i tidak mengamati saat pembelajaran berlangsung. Membuat bising/ramai saat pembelajaran. Mengejek/mengolok-olokan teman. Mengganggu teman. Siswa/i tidak mengangkat tangan ketika ingin berpendapat. Tidak izin ketika keluar ruangan. Siswa/i saling berbicara kasar. Terakhir, berbicara kepada guru yang mengajar dengan kondisi kurang sopan.

Pemberian materi mengenai *reward*, menurut Mulyasa (2015:77) *reward* atau penguatan positif merupakan usaha terhadap suatu tingkah laku baik yang dapat menaikkan kemungkinan untuk dilakukan kembali. Bentuk pemberian *reward* mencakup *reward* verbal dan *reward* non-verbal. Selanjutnya, mengenai *punishment*, menurut Uyoh Saduloh (2011:124) *punishment* atau hukuman merupakan sebuah akibat yang diberikan kepada anak karena berbuat kesalahan, anak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Tujuan penerapan punishment dalam pendidikan yaitu dalam segi pedagogik dan segi psikologis.

Pada kegiatan seminar dengan pembicara ke-2. Pembahasan mengenai disiplin diri untuk siswa-siswi SMP Yapisa. Hal yang dibahas yakni: Disiplin dalam hal kepatuhan, taat, kesepakatan, aturan dan konsistensitas diri. Selanjutnya, mengenai hal yang didapatkan dari melakukan hal buruk. Memilih menjadi orang yang gagal atau sukses karena diri sendiri adalah alasan untuk menggerakkan dan mengatur diri sendiri tanpa disuruh, sanggup mengendalikan emosi dan sanggup mengendalikan napsu. Materi selanjutnya yaitu manusia memiliki sifat mendasar, malas menunda-nunda dan egosentris, menganggap kewajiban sebagai beban, dan manusia cepat bosan dengan hal yang dilakukan. Maka dari itu, sulit untuk mengatur kedisiplinan di dalam diri. Tentunya, terdapat tips melatih disiplin yakni *conscious* (sadar), *decide* (keputusan), *here and now* (disini dan sekarang), *lead yourself* (pimpin diri sendiri) yakni dengan fokus pada minat, bakat, potensi, kelebihan, kekurangan, dan *up-grade* kualitas diri.

Gambar 1. Psikoedukasi Kedisiplinan

Pemberian sosialisasi kedisiplinan kepada siswa dilakukan setiap hari selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung agar pembiasan siswa dalam kedisiplinan semakin terasah dengan baik. Bukan hanya sosialisasi kepada siswa, tetapi kepada guru-guru yang mengajar pun diberikan sebagai suatu usaha pendidikan melalui pemahaman dan penanaman sikap kedisiplinan siswa.

Pemberian pelatihan kedisiplinan menerapkan metode reward dan punishment. Reward diberikan ketika siswa kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dan diberikan bentuk penghargaan berupa acungan jempol maupun jajanan ringan dan ucapan positif yang membuat siswa merasa akan berharganya kedisiplinan. Selanjutnya, pelatihan dalam hal penerapan kedisiplinan dalam atribut sekolah setiap senin ketika upacara berlangsung, para siswa dicek kelengkapan atribut seperti dasi, gesper, topi sekolah, kaos kaki, dan pakaian sekolah. Diadakan pengecekan atribut supaya siswa melihat bentuk kedisiplinan diri siswa dan kedisiplinan waktu dengan datang tepat waktu.

Pelatihan dalam kegiatan Kamis Bersih untuk seluruh siswa di SMP Yapisa agar tertanam rasa kesadaran dalam hal kebersihan. Kebersihan merupakan salah satu bentuk dari kedisiplinan diri siswa dengan upaya untuk menerapkan disiplin dalam kaitan dengan usaha meningkatkan perilaku memelihara kebersihan lingkungan.

Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentang pemahaman kedisiplinan belajar yang mencakup disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah di SMP Yapisa khususnya kelas VIII, maka didapatkan hasil bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mengenal apa itu kedisiplinan, bagaimana menerapkan kedisiplinan di dalam diri dan cara menumbuhkan kedisiplinan. Dengan diadakannya seminar pembicara pertama, materi yang disampaikan oleh peneliti dapat dipahami oleh peserta didik melalui sistem tanya jawab dan diskusi mengenai kedisiplinan. Para siswa dapat menjawab dan berinteraksi serta keinginan untuk mengetahui dan menanamkan kedisiplinan di dalam dirinya. Materi pembicara kedua pun dapat dengan mudah dipahami oleh peserta karena adanya pendekatan antara pembicara dengan peserta. Peserta diminta untuk menuliskan kelebihan dan kekurang di dalam dirinya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan membantu guru untuk memantau siswa agar lebih disiplin dalam kedisiplinan belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan ini juga memberikan kesadaran kepada siswa kelas VIII akan pentingnya penanaman kedisiplinan di dalam diri.

Saran untuk kegiatan kedisiplinan dalam program Kampus Mengajar perlu diikuti dengan wawancara, penelitian, dan pengambilan data untuk pretest dan posttest yang cocok untuk siswa remaja kelas VIII mengenai kedisiplinan, demi kesiapan kegiatan dan ketepatan dalam pemilihan program yang tepat bagi sasaran siswa remaja. Diusahakan sasaran bukan hanya untuk siswa tetapi melibatkan juga para orang tua dari siswa tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pun menjadikan pengetahuan dan arahan dari permasalahan yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Yapisa.

DAFTAR PUSTAKA

Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, *1*(2), 115–126. https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204

Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *8*(1), 113. https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052

Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(3), 261–274.

Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan …*, *9*(2). http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/13052

Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 16–28. https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207

Nia Ainin Hidaya, A. B. K. F. H. (2021). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Pegawai. *Jurnal Ekonomi*, *26*(1), 50. https://doi.org/10.24912/je.v26i1.717

Pangestu, D., & Widda Djuhan, M. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'Arif Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i1.497

Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088

Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *9*(1), 35. https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987